

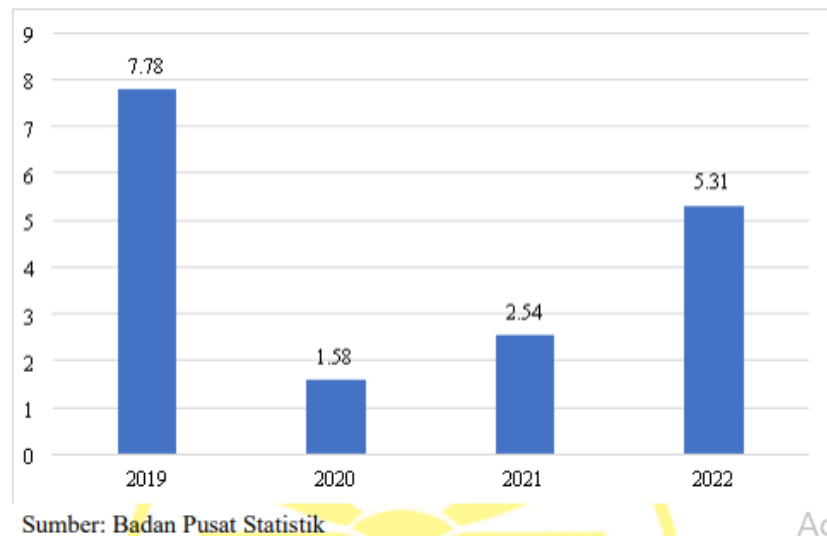
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdirinya perusahaan memiliki tujuan yang jelas, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan perusahaan dalam jangka pendek yaitu memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sementara untuk tujuan perusahaan untuk jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Di era globalisasi, persaingan antar perusahaan semakin ketat karena banyaknya perusahaan melakukan kegiatan ekonomi. Setiap perusahaan berusaha semaksimal mungkin dalam mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki demi menghasilkan laba yang maksimum dengan harapan meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemilik saham, yang dapat diartikan dengan memaksimumkan harga saham yang berguna untuk peningkatan nilai perusahaan tersebut.



Gambar 1

Laju Pertumbuhan PDB Perusahaan Makanan dan Minuman 2019-2022

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa perolehan rata-rata price to book value (PBV) pada sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2019 dengan nilai rata-rata 7,78 pada tahun 2020 mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata 1,58, kemudian mengalami kenaikan 2,54 dan pada tahun 2022 nilai PBV naik drastic menjadi 5,31. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman ketidakkonsistenan kenaikan nilai perusahaan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi naik dan turunnya nilai perusahaan tersebut.

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya. Dalam penelitian ini memilih untuk perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Sektor makanan dan minuman dipilih karena pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman semakin pesat di Indonesia. Selain itu sektor makanan dan minuman memiliki

peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen karena sektor ini bergerak dibidang konsumsi.

Nilai perusahaan dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja. Untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu alat ukur yang digunakan yaitu price to book value (PBV). Price to book value dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai tujuannya (Mahardika, 2021).

Kinerja keuangan ini adalah informasi keuangan yang berfungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2015). Dalam laporan keuangan akan terlihat jelas aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan ini akan dituangkan dalam angka-angka.

Menurut Munawir (2011) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan dari sebuah perusahaan dalam menggunakan modalnya dalam kegiatan perusahaan secara efektif dan

efisien. Penilaian kinerja keuangan juga memiliki fungsi untuk menunjukkan pada investor bahwa perusahaan memiliki integritas perusahaan yang baik. Sebuah perusahaan yang mempunyai integritas perusahaan yang baik akan mendorong investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, pentingnya melakukan pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan rasio-rasio keuangan dengan berlandaskan laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan diaudit.

Menurut Irham Fahmi (2013) menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan perusahaan yang dapat digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan penilaian. Rasio pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dimana analisis yang digunakan yaitu *current ratio*.

Menurut Fahmi (2017:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya maka dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor. Dalam rasio ini terdapat beberapa cara pengukuran yaitu dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio* atau *acid test ratio* dan *cash ratio*. Pada penelitian Sukma (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Putra (2020) membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan. Ini menyetujui Kushartono & Nurhasanah (2018) dan Annisa & Chabachib (2017) yang membuktikan hal yang sama bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio solvabilitas atau leverage. Rasio leverage ini dalam penelitian Kasmir (2017) menyatakan “leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang”. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini diukur melalui *Debt Ratio* (*Debt To Total Equity Ratio*). Beberapa penelitian mengatakan bahwa leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Kushartono & Nurhasanah (2018) dan Annisa & Chabachib (2017) membuktikan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut tidak senada dengan Baiti & Rimawan (2021) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Rasio ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dimana rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2019), Johan (2012) dan Siti (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Indah (2013), Neti (2018) dan

Grandy (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Konsep-konsep yang telah dijelaskan diatas, kemudian bukti-bukti empiris Indonesia selama ini masih belum memberikan jawaban yang belum konsisten, sehingga penulis bermaksud ingin meneliti kembali, yaitu pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka penelitian ini, penulis akan menguji kembali persoalan yang memicu pada hasil penelitian terdahulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan dari hasil penelitian bisa dapat memberikan manfaat kepada investor dan kreditur dalam pengetahuan mengenai nilai perusahaan dan serta memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya apabila mengambil topik yang sama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI?

2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbang pemikiran pemecahan masalah untuk dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

3. Kebijakan

Mendorong perusahaan-perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara aktif dan akurat sebagai penunjang pembangunan berkelanjutan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.